

ANALISIS DESKRIPTIF KESULITAN BELAJAR DALAM KETERAMPILAN MENINGAT PELAJARAN PADA SISWA KELAS X SMA SRIJAYA NEGARA PALEMBANG

Nur Annisa Sawitri¹, Ghina Rizki Amalia², Juwita Madira³, Saniya Putri Ayu Febiolantika⁴, Nadya Ramadinah⁵, Annisa Nasywa Kalyca⁶, Yusuf Hartono⁷, Khadijah Lubis⁸, Anisa Siti Nurjanah⁹

nurannisasawitri@gmail.com¹, ghinarizkiamalia158@gmail.com², juwitaaaamadira@gmail.com³, saniyapaf@gmail.com⁴, hazeltriadi@gmail.com⁵, nasywaannisa7@gmail.com⁶, yhartono@unsri.ac.id⁷, khadijahlubis93@fkip.unsri.ac.id⁸, anisa.sitinurjanah@fkip.unsri.ac.id⁹

Universitas Sriwijaya

ABSTRAK

Kesulitan belajar merupakan salah satu permasalahan yang sering dialami siswa dan dapat memengaruhi hasil belajar, khususnya dalam keterampilan mengingat pelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan belajar dalam keterampilan mengingat pada siswa kelas X SMA Srijaya Negara Palembang berdasarkan empat aspek, yaitu receiving the stimulus situation, acquisition, storage, dan retrieval. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis deskriptif. Subjek penelitian berjumlah 30 siswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dengan skala Likert, sedangkan analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan mengingat siswa berada pada kategori cukup baik hingga tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 190,37. Sebagian besar siswa berada pada kategori menengah ke atas, khususnya pada interval nilai 191–198. Distribusi data yang relatif normal dan homogen menunjukkan bahwa kemampuan siswa cukup merata. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian siswa yang mengalami kesulitan dalam keterampilan mengingat. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan melalui strategi pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, serta dukungan dari guru dan lingkungan belajar agar hasil belajar dapat lebih optimal.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar, Keterampilan Mengingat, Pemrosesan Informasi, Analisis Deskriptif.

ABSTRACT

Learning difficulties are one of the problems frequently experienced by students and can affect learning outcomes, especially in the skill of remembering lessons. This study aims to analyze learning difficulties in remembering skills among tenth-grade students at SMA Srijaya Negara Palembang based on four aspects, namely receiving the stimulus situation, acquisition, storage, and retrieval. This study uses a quantitative approach with a descriptive type. The research subjects consisted of 30 students selected using purposive sampling technique. Data collection was carried out through a questionnaire with a Likert scale, while data analysis was conducted using descriptive statistics with the help of SPSS. The results of the study indicate that students' remembering skills are in the fairly good to high category with an average score of 190.37. Most students fall into the upper-middle category, particularly in the score interval of 191–198. A relatively normal and homogeneous data distribution indicates that students' abilities are fairly even. Nevertheless, some students still experience difficulties in memory skills. Therefore, efforts are needed to improve through more effective, interactive learning strategies, as well as support from teachers and the learning environment so that learning outcomes can be more optimal.

Keywords: Learning Difficulties, Memory Skills, Information Processing, Descriptive Analysis.

PENDAHULUAN

Kesulitan belajar merupakan salah satu permasalahan yang sering muncul dalam proses pendidikan dan dapat memengaruhi pencapaian hasil belajar siswa. Istilah “kesulitan belajar” berasal dari bahasa Inggris yang merujuk pada ketidakmampuan seseorang dalam belajar. Namun, istilah “disability” sering diterjemahkan menjadi “kesulitan” agar memberikan makna

yang lebih positif. Selain itu, dikenal istilah “learning difficulties”, “learning differences”, dan “learning disability” yang memiliki makna berbeda. Istilah “kesulitan belajar” dianggap lebih tepat karena bersifat netral dan tidak memberikan stigma negatif kepada peserta didik.

Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai hambatan individu dalam proses belajar yang dapat disebabkan oleh gangguan pada fungsi saraf atau sistem saraf pusat. “Hammill (1988), menjelaskan bahwa kesulitan belajar mencakup hambatan dalam mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, bernalar, dan berhitung yang bersifat intrinsik. Selain faktor internal, kondisi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat juga dapat memengaruhi munculnya kesulitan belajar. Dalam proses pembelajaran, kemampuan kognitif, khususnya keterampilan mengingat, memiliki peran penting. Proses mengingat terdiri atas empat tahapan, yaitu receiving the stimulus situation, stage of acquisition, storage, dan retrieval. Apabila salah satu tahapan mengalami hambatan, maka siswa dapat mengalami kesulitan dalam memahami dan mengingat materi pelajaran. Selain itu, perkembangan kognitif juga mendukung kemampuan membaca, memahami informasi, serta mengembangkan metakognitif, yaitu kemampuan untuk mengontrol dan mengevaluasi proses berpikir sendiri (Nasution et al, 2023; Nugraha et al, 2019). Strategi pembelajaran seperti pemodelan, latihan berulang, dan pemberian umpan balik dapat mendukung keberhasilan proses tersebut (Sabilla et al, 2023).

Tantangan belajar dipengaruhi oleh pengaruh internal dan eksternal. Aspek internal mencakup kapasitas kognitif, minat, motivasi, dan modalitas belajar (Nurjan, 2016; Rizky, 2018; Mudarewan, 2019). Pengaruh eksternal mencakup konteks keluarga, sekolah, dan masyarakat, termasuk pendekatan pedagogis, dinamika guru-siswa, dan situasi pendidikan (Parnawi, 2019; Rofiqi & Rosyid, 2020). Faktor-faktor ini dapat mengakibatkan beberapa tantangan belajar, termasuk masalah konsentrasi, pelupa, berkurangnya keinginan, dan kelelahan (Fatah, 2021; Syah, 2001).

Mengingat adalah kapasitas individu untuk menyimpan dan mengambil kembali pengetahuan yang telah dipelajari sebelumnya (Walgito, 2004). Akibatnya, tantangan dalam keterampilan mengingat dapat menandakan masalah belajar pada siswa. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X SMA Srijaya Negara Palembang untuk menganalisis kesulitan belajar dalam keterampilan mengingat berdasarkan aspek receiving the stimulus situation, acquisition, storage, dan retrieval. Penelitian ini menggunakan teori pemrosesan informasi yang menjelaskan proses menerima, mengolah, menyimpan, dan mengingat informasi dalam kegiatan belajar (Yaumi, 2015).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan tingkat kesulitan siswa dalam keterampilan mengingat secara sistematis dan objektif. Menurut Sugiyono (2019), penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh tanpa melakukan manipulasi variabel. Penelitian dilaksanakan di SMA Srijaya Negara Palembang dengan subjek siswa kelas X.1 yang berjumlah 30 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sesuai dengan tujuan penelitian.

Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disusun berdasarkan empat aspek kemampuan mengingat, yaitu receiving the stimulus situation, stage of acquisition, storage, dan retrieval. Instrumen menggunakan skala Likert untuk mengukur tingkat kesulitan belajar siswa, dan disusun berdasarkan kajian teori yang relevan agar mampu mengukur variabel secara tepat. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan bantuan SPSS untuk melihat nilai minimum, maksimum, rata-rata, standar deviasi, varians, serta distribusi data. Menurut Ghozali (2011), statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data penelitian tanpa melakukan pengujian hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Srijaya Negara Palembang dengan melibatkan 30 siswa kelas X.1. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket untuk mengidentifikasi kesulitan siswa dalam kemampuan mengingat. Angket tersebut mengkaji empat komponen proses mengingat, yaitu penerimaan rangsangan, penguasaan, penyimpanan, dan pengambilan kembali informasi, yang merupakan tahapan penting dalam proses belajar (Slameto, 2018). Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mengetahui tingkat dan karakteristik kesulitan belajar pada setiap aspek mengingat (Dahar, 2017). Penelitian ini memiliki keterbatasan karena jumlah sampel yang relatif kecil dan hanya dilakukan pada satu sekolah, sehingga hasil penelitian perlu diinterpretasikan secara hati-hati. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan bantuan program IBM SPSS Statistics untuk menggambarkan kondisi kemampuan mengingat siswa secara akurat tanpa melakukan generalisasi yang luas (Sugiyono, 2019; Ghozali, 2011).

Berikut disajikan hasil analisis deskriptif mengenai kesulitan belajar dalam keterampilan mengingat pada siswa kelas X.1 SMA Srijaya Negara Palembang.

Nilai		
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		190.37
Median		191.00 ^a
Mode		179
Std. Deviation		11.370
Variance		129.275
Skewness		.239
Std. Error of Skewness		.427
Kurtosis		-.009
Std. Error of Kurtosis		.833
Range		47
Minimum		167
Maximum		214
Sum		5711
Percentiles	10	177.00 ^b
	20	180.00
	25	182.00
	30	183.50
	40	186.50
	50	191.00
	60	193.50
	70	195.67
	75	197.00
	80	198.50
	90	206.50

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan statistik deskriptif terhadap variabel keterampilan mengingat pelajaran, diperoleh jumlah sampel sebanyak 30 responden (N = 30) dengan tidak terdapat data yang hilang (missing = 0), sehingga seluruh data dapat dianalisis secara utuh. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) sebesar 190,37, median sebesar 191,00, dan modus sebesar 179. Nilai minimum yang diperoleh adalah 167, sedangkan

nilai maksimum adalah 214, dengan rentang (range) sebesar 47. Nilai rata-rata yang relatif tinggi ini mengindikasikan bahwa keterampilan mengingat siswa berada pada kategori cukup baik hingga tinggi.

Standar deviasi sebesar 11,370 dan varians sebesar 129,275 menunjukkan bahwa sebaran data relatif homogen atau tidak terlalu menyebar jauh dari rata-rata. Menurut Sugiyono (2019), standar deviasi yang moderat menunjukkan bahwa data cenderung terkonsentrasi di sekitar nilai rata-rata sehingga mampu merepresentasikan kondisi responden secara cukup akurat. Berdasarkan nilai skewness sebesar 0,239, distribusi data cenderung mendekati normal karena berada pada rentang -1 hingga +1. Hal ini diperkuat oleh nilai kurtosis sebesar -0,009 yang menunjukkan distribusi data bersifat mesokurtik atau mendekati normal. Ghozali (2011), menyatakan bahwa nilai skewness dan kurtosis yang mendekati nol menunjukkan tidak adanya penyimpangan distribusi yang berarti.

Interval Skor

Kriteria	Interval Skor		
Sangat Setuju	67,2	-	80
Setuju	54,4	-	67,2
Ragu-Ragu	41,6	-	54,4
Tidak Setuju	28,8	-	41,6
Sangat Tidak Setuju	16	-	28,8

Statistics

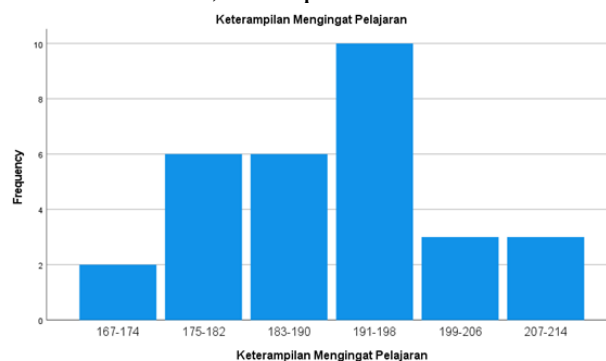
Keterampilan Mengingat Pelajaran

N	Valid	30
	Missing	0

Keterampilan Mengingat Pelajaran

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 167-174	2	6.7	6.7	6.7
175-182	6	20.0	20.0	26.7
183-190	6	20.0	20.0	46.7
191-198	10	33.3	33.3	80.0
199-206	3	10.0	10.0	90.0
207-214	3	10.0	10.0	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Jika dilihat dari distribusi frekuensi, mayoritas responden berada pada interval 191–198, yaitu sebesar 33,3%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki keterampilan mengingat pelajaran pada kategori cukup tinggi. Sementara itu, sebagian responden lainnya tersebar pada interval yang lebih rendah maupun lebih tinggi, yang menandakan adanya variasi kemampuan mengingat di antara siswa, meskipun tidak terlalu mencolok.



Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengingat pelajaran siswa cenderung berada pada kategori menengah ke atas. Nilai rata-rata yang berada pada interval dominan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kemampuan yang cukup baik dan relatif merata. Sebaran data yang mendekati normal juga mengindikasikan bahwa kemampuan mengingat siswa tidak didominasi oleh kelompok tertentu, melainkan tersebar secara seimbang.

Temuan ini dapat dijelaskan melalui teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa melalui pengalaman belajar. Suparno (2017), menyatakan bahwa pemahaman siswa berkembang melalui interaksi dan pengalaman belajar yang bermakna. Selain itu, teori pembelajaran aktif juga menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam proses belajar dapat meningkatkan daya ingat. Hal ini sejalan dengan penelitian Sari dan Nugroho (2020), yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif siswa berpengaruh positif terhadap hasil belajar.

Meskipun demikian, masih terdapat sebagian kecil siswa yang berada pada kategori rendah, yang menunjukkan perlunya perhatian khusus dari guru atau konselor sekolah. Upaya yang dapat dilakukan antara lain melalui penerapan metode pembelajaran yang lebih interaktif, pelatihan strategi belajar yang efektif, serta pengelolaan waktu belajar yang lebih baik. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan mengingat pelajaran siswa sudah cukup baik, namun masih perlu ditingkatkan agar mencapai hasil belajar yang lebih optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengingat pelajaran pada siswa kelas X SMA Srijaya Negara Palembang secara umum berada pada kategori cukup baik hingga tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata sebesar 190,37 dengan sebaran data yang relatif normal dan homogen, sehingga mencerminkan kondisi kemampuan siswa yang cukup merata.

Sebagian besar siswa berada pada kategori menengah ke atas, khususnya pada interval nilai 191–198, yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menerima, mengolah, menyimpan, dan mengingat kembali informasi pembelajaran. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian kecil siswa yang mengalami kesulitan dalam keterampilan mengingat, sehingga memerlukan perhatian dan bimbingan lebih lanjut.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengingat siswa sudah cukup baik, namun tetap perlu ditingkatkan melalui strategi pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, serta dukungan dari guru dan lingkungan belajar agar hasil belajar dapat lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Bimo Walgito, B. W. (2004). *Pengantar Psikologi Umum*.
- Dahar, R. W. (2017). *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Ernawati, N. (2024). Konsep Belajar Dalam Kaitan Materi Pengembangan Kognisi. *Muaddib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(02), 99-110.
- Fatah, M., Suud, F. M., & Chaer, M. T. (2021). Jenis-Jenis Kesulitan Belajar dan Faktor Penyebabnya Sebuah Kajian Komprehensif Pada Siswa SMK Muhammadiyah Tegal. *Psycho Idea*, 19(1), 89-102.
- Ghazali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hammill, D. D., Leigh, J. E., McNutt, G., & Larsen, S. C. (1988). A New Definition of Learning Disabilities. *Learning Disability Quarterly*, 11(3), 217-223.

- Muderawan, I. W., Wiratma, I. G. L., & Nabila, M. Z. (2019). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Pada Pelajaran Kimia. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 3(1), 17-23.
- Munawarah, S., Antoni, A., & Batubara, J. (2023). Kesulitan Belajar Pada Siswa: Analisis Tentang Jenis-Jenis Kesulitan Belajar dan Faktor Penyebabnya Pada Siswa SMAS Jabal Nur Jadid Aceh Barat Daya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 12640-12650.
- Nasution, F., Dinata, A. P., & Handriani, P. (2023). Pembelajaran Kognisi di Area Isi. *JURNAL Edukasi Nonformal*, 4(1), 377–387.
- Nasution, L. M. (2017). Statistik Deskriptif. *Hikmah*, 14(1), 49-55.
- Nugraha, D., Indihadi, D., & Sudarman, R. (2019). Pengembangan Area Isi Pembelajaran Menulis Narasi Cerita Fiksi Melalui Teknik “Brainstorming” di Sekolah Dasar. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 3(2), 133–141.
- Nurjan, S. (2016). Psikologi Belajar.
- Nurosmiyati, A., Ramadhani, I. A., Rosadi, D. P., & Maesaroh, T. (2025). KESULITAN BELAJAR DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA UNTUK ANAK SD. *JURNAL PENDIDIKAN DAN PENELITIAN SERUMPUN MENGAJAR*, 2(02), 137-141.
- Parnawi, A. (2019). Psikologi Belajar. Deepublish.
- Pratama, R. (2019). Analisis Hasil Belajar Siswa Menggunakan Pendekatan Statistik Deskriptif. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 4(2), 85–92.
- Rizky, Ayu. (2018). Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa dan Upaya-Upaya untuk Mengatasinya. *Jurnal BENING*. Vol. 2 No. 2.
- Rochanah, S. (2021). Upaya Meningkatkan Daya Ingat Tentang Materi Keseimbangan Lingkungan Dengan Menerapkan Teknik Mind Mapping. *Journal on Education*, 4(1), 114-127.
- Rofiqi dan Moh. Zaiful Rosyid. (2020). Diagnosis Kesulitan Belajar pada Siswa. Malang: Literasi Nusantara.
- Sabilla, S., Lubis, S. M. F., & Nasution, F. (2023). Pengajaran Membaca Melalui Pendekatan Kognitif dan Konstruktivisme. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 842–852.
- Samputra, H. (2022). Analisis Deskriptif Statistik Faktor-Faktor Penyebab Kematian Ibu di Provinsi Riau Tahun 2019. <https://doi.org/10.24014/icpss.v1i1.18933>.
- Sari, D. P., & Nugroho, A. (2020). Pengaruh Keaktifan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 45–53.
- Slameto. (2018). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suparno, P. (2017). Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan. Yogyakarta: Kanisius.
- Suryana, E., Lestari, A., & Harto, K. (2022). Teori Pemrosesan Informasi dan Implikasi dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), 1853-1862.
- Syah, M. (2001). Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru.
- Wulandari, F. (2021). Analisis Distribusi Nilai Siswa dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(1), 33–41.
- Yaumi, M. (2015). Model Pengembangan Media dan Teknologi Pembelajaran: Suatu Pengantar.